

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu  
Menyan, Kecamatan Teluk Padan, Kabupaten Pesawaran) 2023/2024**

**<sup>1</sup>Windi Aryani**

Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Tourism Development, Socio-Economic

---

**\*Correspondence Address:**

windiaryani812@gmail.com

---

**Abstract :**

Lampung Province is one of the provinces in Indonesia has so many good tourist spots that don't less attractive compared to other provinces. Kelapa Rapat Beach is in Batu Village Menyan, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency is the location for local and foreign tourists coming for recreation, with Thus it can be said that conditions like this have definitely improved good income for the Government, Entrepreneurs and Communities around the area Kelapa Rapat Beach Tourist Park. This research is descriptive analysis. Data sources used are primary data and secondary data. By using the method data collection, namely observation, interviews, questionnaires and documentation. The research results show that the impact of tourism development on the socio-economic impact of the community in the Coconut Beach tourist attraction area demonstrate a positive impact on human resources, the economy, socio-cultural and environmental. However, the development of the coconut beach tourist attraction The meeting does not meet the criteria for sharia tourism development, but is good managers and the community always maintain and maintain values local religion and culture. For community businesses in the area Coconut Meeting Beach has met the criteria for sharia tourism businesses.

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik sebagai pendapatan daerah pada umumnya maupun sebagai pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan dapat merasakan dampak positif dari sektor pariwisata. Pemerintah dapat memperoleh sumber penerimaan pajak dan devisa dari sektor pariwisata. Pihak swasta dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang mendukung dan punya peran penting dalam perkembangan perekonomian, sehingga menjadi salah satu sektor prioritas yang dapat dikembangkan (Anisah & Riswandi, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang (Sukirno, 1996). Proses kenaikan pendapatan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.

Untuk menciptakan suatu kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi,

saat ini telah berkembang dengan pesat sektor pariwisata yang telah mewujudkan kontribusinya terhadap pembangunan. Pertumbuhan pariwisata sebagai fenomena sosial dan sebagai usaha ekonomi telah berkembang secara dramatis selama setengah abad terakhir di abad duapuluh. Memasuki milenium ketiga ini ditandai dengan berkembangnya isu “4ts” (transfortation, telecommunication, tourist and technology) yang mendorong pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia (Kartawan, 2006).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu daerah di provinsi Lampung yang memiliki potensi-potensi Pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh TNI-AL Lampung yang dikelola oleh Koperasi TNI-AL Lampung adalah Pantai Kelapa Rapat.

Pantai Kelapa Rapat Pesawaran adalah salah satu objek lokal yang menjadi tempat wisata andalan bagi Kota Lampung sampai saat ini. Pantai Kelapa Rapat berada di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang menjadi tempat bagi turis lokal maupun manca negara berdatangan untuk berekreasi, dengan demikian dapat dikatakan kondisi seperti itu sudah pasti meningkatkan pemasukan baik bagi Pemerintah, Pengusaha, dan Masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata

akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Objek Wisata Pantai Kelapa Rapat. Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata (Wardianta, 2006).

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas maka pada penelitian peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Padan, Kabupaten Pesawaran) Tahun ajaran 2023/2024”.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Parawisata**

Definisi Pariwisata Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan

pemerintah daerah (Sedarmayanti, n.d.).

4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Wisaymasmi, 2012).
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri.

Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta

masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya.

### **Jenis Pariwisata**

Menurut Spillane, pariwisata terdiri dari enam jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism), pariwisata ini dilakukan untuk para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, serta menikmati hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
2. Pariwisata untuk rekreasi (recreation tourism) pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika seseorang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (cultural tourism), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan mengunjungi suatu Negara atau daerah dengan keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari 15 adat - istiadat, serta

mengunjungi monument atau tempat-tempat yang bersejarah (Muljadi A.J, 2009).

4. Pariwisata untuk olah raga (sport tourism), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolah raga atau berpartisipasi dalam olahraga, baik melakukan kegiatan olah raga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikut event-event nasional atau daerah.
5. Pariwisata untuk keperluan bisnis (business tourism) pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara profesional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.
6. Pariwisata untuk konvensi (convention tourism) pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menghadiri konvensi atau konferensi.

### **Konsep Parawisata**

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Menurut Yoeti bahwasanya pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (Yoeti, 2008).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut

### **Pengembangan Parawisata**

Pengembangan pariwisata Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu :

1. Objek dan daya tarik (Attractions) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan sistem

transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.

3. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas Pendukung (Ancillary Services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (Institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (Bambang, 2013).

### **Manfaat Pengembangan Parawisata**

Menurut Sowantoro manfaat pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Bidang ekonomi,
  - a. dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung;
  - b. meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain
  - c. meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung;

- d. meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
  - e. menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan pesisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah
2. Bidang sosial budaya, dengan keanekaragaman sosial budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada.
  3. Bidang lingkungan hidup, karena pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka penhembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah (Suwantoro, 2004).

### **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal

antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan, dan kekeluargaan (Sarjono Soekanto, 2012).

Setiap manusia dilahirkan dalam posisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonominya. Seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya. Menurut Mubyanto dalam Basrowi dan Juariyah berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan Desa (Basrowi & Juariyah, 2010).

Menurut Linton dalam Basrowi dan Juariyah kondisi sosial ekonomi masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan tingkat pendapatan.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Nasional, 1996). Dalam konsep sosiologi, manusia sering

disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial masyarakat disekitarnya sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

### **Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

1. Tingkat Pendidikan Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.
2. Pendapatan Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota

keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yurikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Menurut Gustiyana (Mariana, 2017). pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek dan lain-lain.

3. Jenis Pekerjaan Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

### **Pariwisata untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat**

Dalam mengoptimalisasikan manfaat pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar objek wisata maka dikenal strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan. Strategi tersebut dikenal dengan istilah Community-Based Tourism Development (CBT) (Putri, 2017).

Cohen 1984 (dalam Pitana dan Gayatri 2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat /keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisa data deskriptif, metode analisa data deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat (Sudaryoni, 2018).

Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan data kemudian untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan usaha, kesempatan kerja dan masalah ekonomi lainnya. Kesempatan

kerja dan kesempatan usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang diterima masyarakat berbeda-beda tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung serta jenis usaha yang dijalankan, jika jumlah wisatawan banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami peningkatan.

pendapatan masyarakat pelaku usaha berkisar mulai Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 6.000.000, menurut Badan Pusat Statistika pendapatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Sangat tinggi > Rp. 3500.000/bulan
2. Tinggi > Rp. 2500.000 – Rp. 3500.000/bulan
3. Sedang > Rp. 1500.000 – Rp. 2500.000/bulan
4. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku usaha masuk kedalam 2 golongan yaitu sangat tinggi dan rendah, dengan penjelasan 20% dari 2 pelaku usaha masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 80% dari 5 pelaku usaha dalam kategori golongan sedang. Dengan demikian pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat pelaku usaha lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan pelaku usaha beserta keluarganya juga akan meningkat.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih

baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ada beberapa pelaku usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan. salah satu indikator kesejahteraan menjelaskan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila sudah merasa aman, nyaman terhindar dari penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Dengan adanya pengembangan wisata Srambang park masyarakat bekerja sebagai seorang wirausaha yang tidak terikat oleh waktu serta jam lembur, berbeda dengan masyarakat sebelum dilakukan pengembangan wisata, mereka bekerja di sebuah instansi atau lembaga yang jam kerjanya terikat. Menjadi seorang wirausaha jam kerjanya bebas sesuai dengan yang diinginkan, selain itu tanpa perlu ada rasa takut akan adanya penindasan, masyarakat akan menjadi lebih nyaman dan tentram dalam menjalankan usahanya tanpa memikirkan adanya tekanan dari orang lain, yang nantinya berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat pelaku usaha yang tidak mudah sakit dan stres selama bekerja.

Masyarakat sekitar pantai Kelapa Rapat dianggap sejahtera karena jam kerja yang tidak terikat dan dapat bekerja dengan nyaman dan aman, masyarakat dapat melakukan pekerjaan dengan suasana yang

senang dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Selain itu masyarakat tidak perlu khawatir apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan yang diperoleh mampu membantu perekonomiannya. Dari hasil wawancara dengan informan masyarakat pelaku usaha Srambang Park menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat cukup baik, tidak ada masyarakat yang mengalami gizi buruk.

Tempat praktik kesehatan juga mudah dijangkau disana ada tempat praktik bidan dan juga polindes yang dapat memudahkan masyarakat dalam memeriksa kondisi kesehatannya. Masyarakat juga jarang mengalami penyakit yang cukup serius, sehingga pengeluaran yang digunakan untuk berobat cukup sedikit, karena biasanya masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat yang tersedia di warung dan meminum ramuan-ramuan tradisional seperti jamu. Berdasarkan pemaparan diatas masyarakat sekitar Kelapa Rapat dianggap sejahtera, karena masyarakat berada dalam kondisi sehat sejak sebulan terakhir dan tidak ada yang mengalami gizi buruk, dengan demikian adanya pengembangan Kelapa Rapat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan.

## KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Padan, Kabupaten Pesawaran berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani yang panen setiap 6 bulan sekali kini membuka usaha seperti menjual makanan, menjual oleh-oleh khas Srambang park, dan menjadi tukang parkir yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang

diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Padan, Kabupaten Pesawaran juga mempengaruhi terhadap kondisi kesehatan masyarakat, masyarakat yang membuka usaha sendiri tidak terikat oleh jam kerja dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai pihak dapat mengurangi stres dan sakit, berbeda dengan bekerja di instansi atau lembaga yang terikat dengan jam kerja dan juga waktu lembur akan rentan dengan sakit. Dengan begitu pengembangan wisata juga memiliki dampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

## REFERENCES

- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 70–82.
- Bambang, S. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*,. Gava Media.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,. *Urnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Kartawan. (2006). *Menumbuhkan perekonomian Melalui Pariwisata*. [Www.Pikiranrakyat.Com](http://Www.Pikiranrakyat.Com).
- Mariana. (2017). *Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:
- Muljadi A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*,. PT. Grafindo Persada.
- Nasional, D. P. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, D. A. (2017). Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa

- Timur Park II dan BNS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–14.  
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/152550/cover/analisa-pengaruh-fitur-iklan-social-media-youtube-terhadap-purchase-intention-traveloka.pdf>
- Sarjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. (n.d.). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. PT. Refika Aditama.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi offset.
- Wardianta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi offset.
- Wisyasmi, K. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama.

